

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Lembaga TK Kasih Bunda Dusun Barat Desa Sumedangan

Kecamatan Pademau Kabupaten Pamekasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data-data yang dianggap penting oleh peneliti baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti disini akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling dengan Menggunakan Media Gambar untuk Anak Usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Pademawu Pamekasan. Fokus penelitian akan membahas tiga hal yaitu, pertama penerapan metode storytelling dengan menggunakan media gambar dapat mengenalkan bahasa inggris pada anak usia 4-5 tahun Di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Pademawu Pamekasan, kedua faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan Bahasa inggris anak usia 4-5 tahun melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar Di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Pademawu Pamekasan, ketiga manfaat pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Pademawu Pamekasan.

Untuk mempermudah memahami paparan data hasil temuan penelitian, peneliti disini telah melakukan observasi dengan cara

mengamati langsung kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Storytelling* melalui media gambar pada anak usia 4-5 tahun serta mewawancarai sumber data pada penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya peneliti disini akan memaparkan paparan data sebagai berikut:

a) Identitas Lembaga

1. Nama Lembaga : KB/TK KASIH BUNDA
2. Alamat Lembaga :
Dusun : Barat
Desa : Sumedangan
Kecamatan : Pademawu
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur

b) Nama Lembaga

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (TK) Kasih Bunda
- 2) Alamat lembaga : Dusun Barat Desa Sumedangan
Kecamat Pademawu Kabupaten Pamekasan
- 3) Status Lembaga : Swasta
- 4) Nomor izin operasional : TK /420/0009/432.316/XI/2020
- 5) Tahun Berdiri : 2009
- 6) Nama Kepala : SITI ROMLAH, S.Pd
- 7) Status Akreditasi : Non Akreditasi

c) Data Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru pada Tahun 2022-2023
 - a. Pegawai Negeri Sipil : -
 - b. Guru Tetap Yayasan : 5 (Lima)
 - c. Guru Tidak Tetap : 5 (Lima)

d) Sejarah Singkat TK Kasih Bunda

Pendidikan Anak Usia Dini (TK) Kasih Bunda didirikan pada tahun 2017. Penyelenggara dipimpin oleh istri dari ketua yayasan, Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu organisasi lembaga penyelenggara yang memiliki tujuan yang tentunya harus dicapai guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara umum. Namun, diawal pendirian Lembaga TK ini semuanya adalah respon baik dan antusiasme dari orang tua/wali murid, mereka hanya berharap putra-putrinya tidak perlu lagi pindah sekolah lagi dan ruwet ngantarkan mereka kesekolah yang lokasinya jauh dikarenakan beberapa alasan dan faktor diantaranya mereka kesulitan kendaraan. Oleh sebab itu kami berupaya semaksimal mungkin bagaimana supaya hal tersebut biasa terlaksana dengan baik dan dapat memenuhi keinginannya dan demi kemajuan lembaga kami kedepan. Puji syukur Alhamdulillah orang tua dan masyarakat sekitarnya juga menyambutnya dengan cukup baik. Situasi itu kemudian didukung oleh para pengurus yayasan dan juga para pendidik sehingga berdirilah lembaga Taman kanak-kanak kasih bunda ini pada tahun 2017 di atas dengan

minimnya perhatian dari Ketua Penyelenggara dan kurangnya sarana-sarana untuk kegiatan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan. Permasalahan tersebut terjadi antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan pengelola tentang program pendidikan anak usia dini, kurangnya motivasi untuk belajar dan membuat inovasi dalam mengelola TK serta lemahnya SDM dalam upaya meningkatkan kualitas TK tersebut. Oleh karena itu, meskipun keberadaanya cukup lama berdiri, tetapi dalam setiap tahunnya kurang memancing animo masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putrinya ke lembaga kami.

Kemudian pada awal tahun 2011 ketua penyelenggara lembaga tersebut meninggal dunia namun sebelum meninggal beliau memanggil semua guru dan pengurus lembaga tersebut ketua penyelenggara menunjuk salah satu guru yang pantas melanjutkan kegiatan belajar mengajar dan memasrahkan sepenuhnya agar lembaga tersebut di pindahkan kerumah salah satu guru tersebut, sehingga pada tahun itu pula yakni bulan April 2011 kami resmi pindah lokasi dan Alhamdulillah kedatangan kami disambut baik oleh lapisan masyarakat sekitar dan sampai saat ini penyelenggaraan TK masih berjalan normal.

e) Visi Misi Dan Tujuan TK Kasih Bunda

Adapun visi, misi dan tujuan TK Kasih Bunda di desa Sumedangan Pademawu adalah sebagai berikut:

1. Visi:

- a) Membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia

2. Misi:

- a) Menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif bagi anak dan guru agar dapat mendukung pembelajaran dengan baik.
- b) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan dan pengembangan TK Kasih Bunda.
- c) Mewujudkan sekolah berbasis karakter.

f) Tujuan

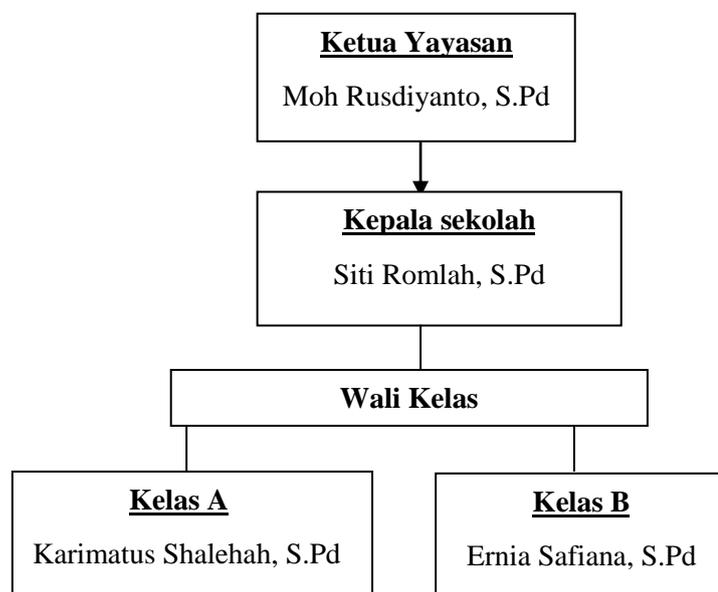
- 1) Terwujudnya anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri
- 2) Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
- 3) Menjadikan anak mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana
- 4) Menjadikan anak Al-Qur'ani sejak dini
- 5) Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak
- 6) Menjadi lembaga rujukan TK tingkat nasional.

g) Status Satuan Lembaga TK Kasih Bunda

1. Status : Swasta
2. NPSN: 69810005
3. Status Akreditasi: Non Akreditasi

Bagan 4.1

Struktur Organisasi RA Al-Badriyah



h) Kegiatan siswa TK Kasih Bunda

Adapun kegiatan siswa TK Kasih Bunda yang peneliti amati khususnya kelompok A TK Kasih Bunda dimulai dari **mBAB IV**

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

4. Profil Lembaga TK Kasih Bunda Dusun Barat Desa Sumedangan

Kecamatan Pademau Kabupaten Pamekasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data-data yang dianggap penting oleh peneliti baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti disini akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling dengan Menggunakan Media Gambar untuk Anak Usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Pademawu Pamekasan. Fokus penelitian akan membahas tiga hal yaitu, pertama penerapan metode storytelling dengan menggunakan media gambar dapat mengenalkan bahasa inggris pada anak usia 4-5 tahun Di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Pademawu Pamekasan, kedua faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan Bahasa inggris anak usia 4-5 tahun melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar Di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Pademawu Pamekasan, ketiga manfaat pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Pademawu Pamekasan.

Untuk mempermudah memahami paparan data hasil temuan penelitian, peneliti disini telah melakukan observasi dengan cara mengamati langsung kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Storytelling* melalui media gambar pada anak usia 4-5 tahun serta mewawancarai sumber data pada penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya peneliti disini akan memaparkan paparan data sebagai berikut:

i) Identitas Lembaga

3. Nama Lembaga : KB/TK KASIH BUNDA

4. Alamat Lembaga :

Dusun : Barat

Desa : Sumedangan

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

j) Nama Lembaga

8) Pendidikan Anak Usia Dini (TK) Kasih Bunda

9) Alamat lembaga : Dusun Barat Desa Sumedangan

Kecamat Pademawu Kabupaten Pamekasan

10) Status Lembaga : Swasta

11) Nomor izin operasional : TK /420/0009/432.316/XI/2020

12) Tahun Berdiri : 2009

13) Nama Kepala : SITI ROMLAH, S.Pd

14) Status Akreditasi : Non Akreditasi

k) Data Guru dan Siswa

2. Jumlah Guru pada Tahun 2022-2023

d. Pegawai Negeri Sipil : -

e. Guru Tetap Yayasan : 5 (Lima)

f. Guru Tidak Tetap : 5 (Lima)

1) Sejarah Singkat TK Kasih Bunda

Pendidikan Anak Usia Dini (TK) Kasih Bunda didirikan pada tahun 2017. Penyelenggara dipimpin oleh istri dari ketua yayasan, Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu organisasi lembaga penyelenggara yang memiliki tujuan yang tentunya harus dicapai guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara umum. Namun, diawal pendirian Lembaga TK ini semuanya adalah respon baik dan antusiasme dari orang tua/wali murid, mereka hanya berharap putra-putrinya tidak perlu lagi pindah sekolah lagi dan ruwet ngantarkan mereka kesekolah yang lokasinya jauh dikarenakan beberapa alasan dan faktor diantaranya mereka kesulitan kendaraan. Oleh sebab itu kami berupaya semaksimal mungkin bagaimana supaya hal tersebut biasa terlaksana dengan baik dan dapat memenuhi keinginannya dan demi kemajuan lembaga kami kedepan. Puji syukur Alhamdulillah orang tua dan masyarakat sekitarnya juga menyambutnya dengan cukup baik. Situasi itu kemudian didukung oleh para pengurus yayasan dan juga para pendidik sehingga berdirilah lembaga Taman kanak-kanak kasih bunda ini pada tahun 2017 di atas dengan minimnya perhatian dari Ketua Penyelenggara dan kurangnya sarana-sarana untuk kegiatan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan. Permasalahan tersebut terjadi antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan pengelola tentang program pendidikan anak usia dini, kurangnya motivasi untuk belajar dan membuat inovasi

dalam mengelola TK serta lemahnya SDM dalam upaya meningkatkan kualitas TK tersebut. Oleh karena itu, meskipun keberadaanya cukup lama berdiri, tetapi dalam setiap tahunnya kurang memancing animo masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putrinya ke lembaga kami.

Kemudian pada awal tahun 2011 ketua penyelenggara lembaga tersebut meninggal dunia namun sebelum meninggal beliau memanggil semua guru dan pengurus lembaga tersebut ketua penyelenggara menunjuk salah satu guru yang pantas melanjutkan kegiatan belajar mengajar dan memasrahkan sepenuhnya agar lembaga tersebut di pindahkan kerumah salah satu guru tersebut, sehingga pada tahun itu pula yakni bulan April 2011 kami resmi pindah lokasi dan Alhamdulillah kedatangan kami disambut baik oleh lapisan masyarakat sekitar dan sampai saat ini penyelenggaraan TK masih berjalan normal.

m) Visi Misi Dan Tujuan TK Kasih Bunda

Adapun visi, misi dan tujuan TK Kasih Bunda di desa Sumedangan Pademawu adalah sebagai berikut:

2. Visi:

- b) Membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia

5. Misi:

- b) Menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif bagi anak dan guru agar dapat mendukung pembelajaran dengan baik.
- d) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan dan pengembangan TK Kasih Bunda.
- e) Mewujudkan sekolah berbasis karakter.

n) Tujuan

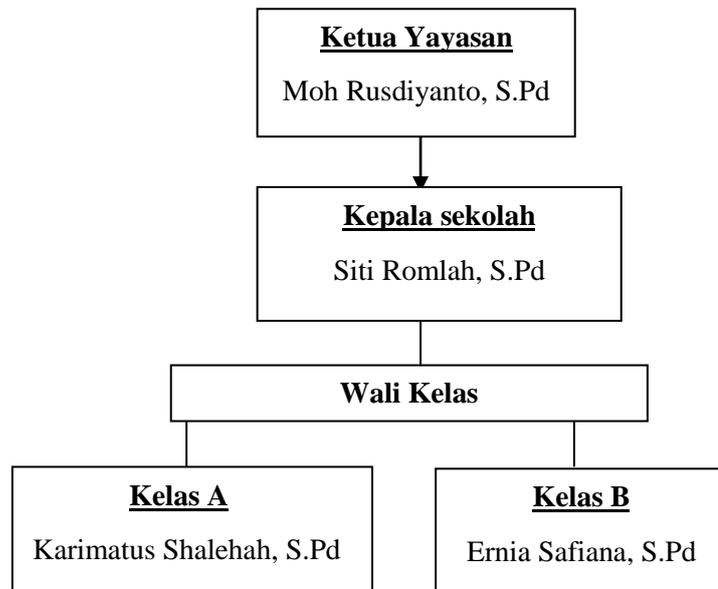
- 7) Terwujudnya anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri
- 8) Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
- 9) Menjadikan anak mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana
- 10) Menjadikan anak Al-Qur'ani sejak dini
- 11) Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak
- 12) Menjadi lembaga rujukan TK tingkat nasional.

o) Status Satuan Lembaga TK Kasih Bunda

- 3. Status : Swasta
- 4. NPSN: 69810005
- 6. Status Akreditasi: Non Akreditasi

Bagan 4.1

Struktur Organisasi RA Al-Badriyah



p) Kegiatan siswa TK Kasih Bunda

Adapun kegiatan siswa TK Kasih Bunda yang peneliti amati khususnya kelompok A TK Kasih Bunda dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai yaitu dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Dimulai dari jam 07.15-08.00 Anak didik melakukan senam dan berbaris untuk persiapan masuk kelas.
- 2) 08.00-08.15 Kegiatan awal (Membaca do'a, surah-surah pendek, dan tepuk-tepuk/menyanyi).
- 3) 08.15-09.20 Membaca dan Mengaji.
- 4) 09.20-09.35 Istirahat dan Makan.

5) 09.35-09.45 Mengulang tema.

6) 09.45-10.00 Penutup.

q) Alat penunjang KBM

1) Balok

2) Puzzle

3) Alat bermain seni

4) Bola

5) Alat bermain keaksaraan

6) Alat bermain peran

7) Alat pengukur berat badan

8) Alat pengukur tinggi badan

9) Perlengkapan cuci tangan

3. Temuan Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, selanjutnya peneliti akan memaparkan data hasil penelitian selama meneliti di TK Kasih Bunda, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun serta faktor penghambat dan pendukung, Dan juga manfaat pengenalan bahasa inggris melalui metode Storytelling di TK Kasih Bunda. Adapun

pemaparan mengenai hal tersebut peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

a) Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling dengan Menggunakan Media Gambar pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Dalam mengenalkan bahasa inggris pada anak usia 4-5 tahun melalui metode storytelling ini merupakan salah satu stimulus yang mampu untuk mengenalkan bahasa inggris pada anak usia 4-5 tahun. TK Kasih Bunda sudah menerapkan pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling sejak 1 tahun yaitu untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran dalam mengenalkan bahasa inggris pada anak yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari, akan tetapi untuk pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling ini dilaksanakannya tiga kali dalam seminggu. Kegiatan pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Kecamatan Pademawu melakukannya dengan cara mellihatkan media gambarnya pada peserta didik. Contoh media gambarnya berupa macam-macam makanan sehat dan gambar yang mengandung unsur warna, angka, buah dan lainnya sehingga anak bisa untuk mengenal bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar.

Pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023 pukul 08.30 WIB. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru di TK Kasih Bunda untuk melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) disana. Peneliti juga meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling dengan Menggunakan Media Gambar pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara bersama Ustadzah Karimatus Shalehah, beliau selaku wali kelas kelompok A di TK Kasih Bunda, pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023 pukul 08.00 WIB, terkait dengan proses pelaksanaan pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Sebelumnya peneliti berbincang-bincang mengenai pengenalan Bahasa Inggris yang dilakukan di TK Kasih Bunda.

“Kegiatan pengenalan bahasa inggris itu di setiap sekolah pasti ada karena pengenalan bahasa inggris itu sangatlah penting untuk dikenalkan pada anak usia dini, untuk bekal masa depannya karena anak usia dini itu memiliki daya ingat yang kuat. Banyak berbagai macam cara atau metode yang dapat dilakukan disetiap sekolah

tergantung sekolah tersebut mau melakukan kegiatan pengenalan bahasa inggris yang seperti apa. Kalau disini sebelumnya melakukan pengenalan bahasa inggris dengan metode bernyanyi saat kegiatan awal, dengan seiring berjalannya waktu kami disini dan para guru mempunyai inisiatif untuk melakukan pengenalan bahasa inggris dengan menggunakan metode storytelling (Bercerita) dengan menggunakan media gambar atau poster-poster yang sudah disediakan didalam kelas, jadi saya dan para guru-guru yang lain sangat setuju untuk melakukan pengenalan bahasa inggris melalui metode Storytelling (Bercerita) dengan cara memperlihatkan gambarnya pada anak lalu saya bercerita sesuai dengan yang ada di gambar tersebut, lalu disitu saya mengenalkan bahasa inggrisnya, iya kalau medianya ada gambar hewan ya disitu saya mengenalkan bahasa inggrisnya hewan tersebut. Dan disini setiap harinya pasti melakukan pengenalan bahasa inggris ntah itu pengenalan bahasa inggris tentang angka, warna, hewan, anggota tubuh, buah dan lainnya, kadang pengenalan bahasa inggris melalui metode bercerita ini dilakukan tiga kali dalam seminggu, bahkan kadang setiap minggu. Menurut saya pengenalan bahasa inggris melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar ini sangat bagus karena disitu anak bisa lebih semangat dalam belajar, selain anak melihat gambar disitu anak juga bisa mendengar cerita dari saya.”¹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling (Bercerita) dengan menggunakan media gambar sangatlah penting dan bagus untuk anak mengenal bahasa inggris.

Pernyataan Ustadzah Rima diperkuat oleh Ustadzah Siti Aisyah, selaku guru pendamping di kelas kelompok A.

“sebelum melaksanakan proses kegiatan mengajar saya sebagai guru menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu termasuk RPPH, dimana didalam RPPH tersebut berisi tentang pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Dan kegiatan pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling

¹Ustadzah Karimatus Shalehah, wali kelas kelompok A di TK Kasih Bunda, Wawancara Langsung (14 Maret 2023).

dengan menggunakan media gambar itu disesuaikan dengan tema kegiatannya. Misalnya tema binatang subtema binatang darat. Nah media yang digunakan yaitu gambar binatang yang ada didarat, misalnya seperti gambar jerapah dan kancil, nah lalu saya itu bercerita tentang jerapah yang sombong dan kancil yang bijak, lalu saya sambil mengenalkan bahasa inggrisnya pada anak. Contohnya seperti “Apa bahasa inggrisnya jerapah.? Giraffe-jerapah” saya ulangi sampek beberapakali dan anaknya disuruh mengikuti kata saya, dan bukan hanya itu saja saya juga mengenalkan bahasa inggrisnya warna dan lainnya yang ada didalam gambar itu. Nah disitulah anak bisa mengenal bahasa inggris dan mendengarkan cerita dan juga bisa melihat gambar dengan jelas.”²

Melihat pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Aisyah tidak beda jauh dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Rima bahwa kegiatan pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling (Bercerita) dengan menggunakan media gambar dilakukan dengan cara memperlihatkan gambarnya dan bercerita pada anak.

Dengan pernyataan dari dua informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling di TK Kasih Bunda sangat bagus untuk diterapkan mengenalkan bahasa inggris pada anak usia 4-5 tahun.

2) Hasil Observasi

²Ustadzah Siti Aisyah, guru pendamping di kelas kelompok A, Wawancara Langsung (14 Maret 2023).

Peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data dilapangan terkait dengan Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 dan observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 rinciannya sebagai berikut:

a. Observasi pertama

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 16 Maret pukul 07.15-10.00 WIB untuk melihat bagaimana proses pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling yang dilakukan di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja. Sebelum kegiatan dimulai guru TK Kasih Bunda menyiapkan Rencana Pelaksanaan Penilaian Harian atauyang disebut dengan RPPH, Media, atau alat yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar hal ini bertujuan agar proses kegiatan yang akan dilakukan berjalan lebih baik dan maksimal.

Dan sebelum kegiatan dimulai pukul 07.15-08.00 WIB anak didik melakukan senam bersama guru-guru dan berbaris untuk persiapan masuk kelas, selanjutnya pukul 08.00-08.15 WIB memulai kegiatan awal yaitu yang dikemas dengan membaca do'a, surah-surah pendek, tepuk-tepuk, dan bernyanyi. Pada pukul 08.15-09.20 dilanjutkan dengan mengaji dan membaca, dan dilanjutkan pada kegiatan tema, dimana tema pada hari ini yaitu tentang tema kesukaanku sub tema makanan sehat sub-sub tema mengenal makanan sehat. Sebelum masuk pada kegiatan pengenalan bahasa inggris sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tema hari ini, guru juga menjelaskan apa saja makanan yang sehat dan bagus untuk kita konsumsi dan guru juga melakukan tanya jawab tentang makanan sehat tersebut. Lalu ada anak yang menjawab buah, ikan, sayur dan susu.

Karena kegiatan intinya adalah guru menceritakan tentang makanan sehat, dan kegiatan lembar kerjanya yaitu mewarnai pola gambar buah, dan kegiatan inti yang terakhir yaitu kegiatan pengenalan bahasa inggris melalui metode bercerita dengan memperlihatkan media gambar pada anak.

Tujuannya agar anak tahu bahwa buah-buahan juga masuk makanan sehat. Ternyata respon anak sangat bagus pada saat guru bercerita dan anak juga merasa senang saat

mendengar cerita dari guru, dan anak juga sangat tanggap saat guru mengenalkan bahasa inggrisnya. Contohnya guru mengenalkan apa bahasa inggrisnya buah apel, apa bahasa inggrisnya merah dan seketika anak langsung menjawabnya.

Pada pukul 09.20-09.35 WIB ialah istirahat dan makan pukul 09.35-09.45 merupakan kegiatan akhir (recalling) dimana guru menanyakan kembali tentang apa saja yang mereka pelajari pada hari itu dan dilanjut pukul 09.45-10.00 berdo'a dan penutup.

b. Observasi kedua

Peneliti melakukan observasi kedua pada hari senin tanggal 20 Maret pukul 07.15-10.00 WIB. Dalam hal ini peneliti masih tetap saja menjadi pengamat. Guru adalah sebagai fasilitator dan sementara anak mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Observasi kedua ini tidak jauh berbeda dengan observasi pertama dimana pukul 07.15-08.00 anak melakukan senam bersama para guru dan berbaris untuk persiapan masuk kelas, selanjutnya masuk pada kegiatan awal pada pukul 08.00-08.15 yang mana dikemas dengan membaca do'a, surah-surah pendek, tepuk-tepuk dan bernyanyi, setelah selesai berdo'a dan lain-lainnya dilanjutkan dengan kegiatan inti pukul 08.15-09.20 yang dikemas dengan membaca dan mengaji setelah selesai membaca dan mengaji dilanjutkan pada

kegiatan tema dimana pada observasi pertama temanya tentang kebutuhanku sub tema makanan sehat sub-sub mengenal makanan sehat, akan tetapi kali ini sub-sub temanya adalah tentang ciri-ciri makanan sehat. Yang peneliti lihat pada saat observasi kedua ini ialah guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan pada tema hari ini. Sebelumnya guru juga menjelaskan tentang ciri-ciri makanan sehat itu seperti apa dan apa saja. Setelah menjelaskan guru juga melakukan tanya jawab kepada anak mengenai ciri-ciri makanan sehat tersebut. Selanjutnya guru melakukan kegiatan lembar kerja dikelas kelompok A yaitu mewarnai pola gambar buah apel. Ketika kegiatan lembar kerja sudah selesai dilanjut dengan kegiatan pengenalan bahasa inggris melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar dimana guru disini bercerita tentang ciri-ciri makanan sehat dengan memperlihatkan media gambarnya.

Tujuannya yaitu biar anak tau seperti apa dan apa saja ciri-ciri makanan sehat itu dengan bercerita dan memperlihatkan gambarnya yang diberikan oleh gurunya. Sama seperti saat melakukan observasi pertama dimana respon anak sangat bagus dan baik dilihat dari saat anak senang dan antusias saat mendengarkan cerita dari guru, anak juga menirukan bahasa inggris yang dikenalkan oleh guru.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling dengan Menggunakan Media Gambar pada Anak Usia 4-5 Tahun bisa dinilai sangat bagus dan cocok dalam pengenalan bahasa inggris anak. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pertama dan kedua yang dilakukan peneliti disekolah bahwa respon peserta didik sangat senang dan lebih semangat dalam belajar terhadap kegiatan pengenalan bahasa inggris yang melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar yang diterapkan di sekolah.

b) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti berjumpa dengan yang namanya faktor-faktor, baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung terhadap proses pembelajaran. Bagian ini peneliti akan memparkan hasil data yang berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling dengan Menggunakan Media Gambar pada

Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1) Hasil wawancara

Pada bagian ini peneliti mewawancarai guru kelas kelompok A yaitu Ustadzah Karimatus Shalehah, S.Pd di TK Kasih Bunda pada hari selasa tanggal 14 Maret 2023 dimana peneliti disini mewawancarai terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar di TK Kasih Bunda.

a. Faktor pendukung dalam pengenalan bahasa inggris anak usia 4-5 tahun melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

“Kalau faktor pendukung pada proses pengenalan bahasa inggris yaitu dengan adanya media gambar yang dapat digunakan saat kegiatan tersebut, karena media gambar itu sangat membantu untuk mengenalkan bahasa inggris pada anak, dan saya sebagai guru juga merasa sangat mudah untuk mengenalkan bahasa inggrisnya karena di media gambar tersebut sudah lengkap dengan warna dan lainnya”.³

Pernyataan Ustadzah Rima diperkuat oleh Ustadzah Aisyah selaku guru pembantu di kelas Kelompok A

³Ustadzah Karimatus Shalehah, wali kelas kelompok A di TK Kasih Bunda, Wawancara Langsung (14 Maret 2023).

“Iya benar faktor pendukung pada proses pengenalan bahasa inggris yaitu dengan adanya media gambar yang sudah disediakan oleh guru. Karena tanpa adanya media gambar guru akan merasa kesulitan untuk mengenalkan bahasa inggris tentang warna, buah dan lainnya, sebenarnya juga bisa mengenalkan bahasa inggris tanpa media gambar akan tetapi itu kurang bagus karena anak disitu tidak dapat melihat gambar aslinya seperti apa. Selain itu faktor pendukungnya yaitu semangat dari guru dalam melakukan pengenalan bahasa inggris pada anak. Karena sebelum kita mengenalkan bahasa inggris pada anak kita itu bercerita terlebih dahulu dengan semangat dan ekspresi yang menarik agar anak semakin senang dan semangat dalam belajar. Nah setelah itu baru guru mengenalkan bahasa inggris yang ada pada media gambar tersebut. Tujuannya supaya anak bisa mengetahui gambar, dan mengenalkan bahasa inggris yang di berikan oleh guru.”⁴

Hal ini juga diperkuat dengan adanya foto dokumentasi

saat guru bercerita dan saat melakukan proses kegiatan pengenalan bahasa inggris pada tanggal 16 Maret dan 20 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan pengenalan bahasa inggris yaitu dengan adanya media gambar yang digunakan saat proses kegiatan dan ekspresi guru yang menarik saat kegiatan bercerita.

2) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam pengenalan bahasa inggris melalui

⁴Ustadzah Siti Aisyah, guru pendamping dikelas kelompok A, Wawancara Langsung (14 Maret 2023).

metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan diantaranya yaitu:

a. Tersedianya media gambar

Dengan adanya media gambar memang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pengenalan bahasa inggris ini. Sesuai dengan yang peneliti lihat pada saat observasi bahwa di TK Kasih Bunda memang menggunakan media gambar saat melakukan pengenalan bahasa inggris pada anak usia 4-5 yaitu kelompok A.

b. Ekspresi guru yang menarik saat kegiatan Storytelling (Bercerita)

Ekspresi guru yang menarik saat bercerita membuat anak lebih semangat dalam belajar. Pada saat observasi peneliti melihat langsung saat bercerita disana guru tidak hanya diam saja akan tetapi penuh dengan semangat dan ekspresi yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak merasa jenuh atau bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja saat didalam kelas dan anak juga semangat dalam belajar dan mengenal bahasa inggris sejak dini.

b. Faktor Penghambat Dalam Pengenalan Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Adanya faktor pendukung diatas pasti akan menjumpai yang namanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru di TK Kasih Bunda mengalami hambatan dalam proses pengenalan bahasa inggris. Hal ini akan dijabarkan oleh wali kelas kelompok A dan guru pendamping di TK Kasih Bunda sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

Hasil wawancara kali ini dengan Ustadzah Aisyah selaku guru pendamping kelas Kelompok A yang mengenai faktor penghambat dalam kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris.

“yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengenalan bahasa inggris yaitu kurangnya media gambar yang ada di sekolah, karena media yang digunakan hanya satu itu kurang sesuai dengan jumlah anak, dan itu akan mengakibatkan anak pada rebutan untuk melihat gambarnya, dan ketika ada anak yang memiliki keterlambatan berbicara maka itu yang menjadi faktor penghambat bagi saya”.⁵

⁵Ustadzah Karimatus Shalehah, wali kelas kelompok A di TK Kasih Bunda, Wawancara Langsung (14 Maret 2023).

Pernyataan Ustadzah Aisyah diperkuat oleh Ustadzah

Rima selaku wali kelas kelompok A

”iya memang sekolah kami ini kekurangan untuk media gambar yang digunakan sebagai media untuk kegiatan pengenalan bahasa inggris, dan Anak yang memiliki keterlambatan berbicara itu akan menjadi penghambat bagi guru karena kita sebagai guru harus bisa mengayomi anak itu agar bisa untuk mengenal bahasa inggris yang di ajari oleh guru. Dan itu yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini”.⁶

Melihat pemaparan dari Ustadzah Aisyah dan Ustadzah Rima diatas bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengenalan bahasa inggris yaitu keterbatasan media gambar dan keterlambatan berbicara anak saat kegiatan pengenalan bahasa inggris.

2) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan diantaranya yaitu:

⁶Ustadzah Aisyah, Guru pendamping di kelas kelompok A, Wawancara Langsung (14 Maret 2023).

a. Keterbatasan media gambar

Pada saat observasi peneliti melihat bahwa media gambar yang digunakan hanya satu itu menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini. Karena di TK Kasih Bunda hanya mempunyai satu media gambar sehingga menyebabkan anak berebutan untuk melihat gambarnya,

b. Anak yang memiliki keterlambatan berbicara

Anak yang memiliki keterlambatan berbicara saat pengenalan bahasa inggris itu menjadi penghambat bagi gurunya. Karena gurunya harus mendampingi anak tersebut agar anak itu bisa menirukan apa kata gurunya. Hal tersebut peneliti lihat pada saat observasi bahwa kurangnya atau keterbatasannya media gambar pada saat proses kegiatan karena anak pada berebutan untuk melihat gambarnya.

c) Manfaat Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dibagian ini peneliti akan memaparkan temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan manfaat pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar

pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Tentunya peneliti disini melakukan wawancara dalam kegiatan tersebut.

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Karimatus Shalehah, selaku wali kelas kelompok A pada hari selasa tanggal 14 Maret 2023 pukul 08.00 WIB. Yang mengenai manfaat pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

“Manfaat pengenalan bahasa inggris bagi anak usia 4-5 tahun itu sangat bagus yaitu agar anak bisa mengenal bahasa inggris sejak dini untuk dijadikan bekal nanti kalau sudah anak dewasa biar mereka itu tidak akan merasa asing lagi jika mendengar orang berbicara bahasa inggris. Dan juga bisa melatih konsentrasi anak dalam kegiatan metode storytelling dengan menggunakan media gambar”.⁷

Pernyataan Ustadzah Rima selaku wali kelas kelompok A

juga diperkuat oleh pernyataan dari Ustadzah Aisyah selaku guru pendamping kelas kelompok.

“Manfaat pengenalan bahasa inggris itu memang sangat bagus untuk anak usia 4-5 tahun, selain anak bisa berbahasa inggris sejak dini, guru juga memberikan stimulus pada perkembangan bahasa anak dalam pengenalan bahasa inggris yang melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar tersebut”.⁸

⁷Ustadzah Karimatus Shalehah, wali kelas kelompok A di TK Kasih Bunda, Wawancara Langsung (14 Maret 2023).

⁸Ustadzah Aisyah, Guru pendamping di kelas kelompok A, Wawancara Langsung (14 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat dari pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar itu sangat bagus dan juga bisa melatih konsentrasi dan dapat memberikan stimulus dalam perkembangan bahasa anak di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa manfaat pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan diantaranya yaitu:

a. Melatih konsentrasi anak

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat langsung saat kegiatan pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar disitu ada anak yang sangat fokus dalam mendengarkan cerita yang dilakukan oleh Ustadzah Aisyah selaku guru pendamping kelas kelompok A, dan juga anak sangat antusias menjawab saat guru melakukan tanya jawab tentang bahasa inggris yang ada di media gambar tersebut, nah disitulah daya konsentrasi anak mulai berkembang.

b. Stimulus perkembangan bahasa

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat ada anak yang berani menganjurkan tangannya untuk menjawab bahasa Inggris yang ditanyakan oleh gurunya. Disitulah salah satu bukti stimulasi perkembangan bahasa anak mulai berkembang.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun tiga pokok pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling dengan Menggunakan Media Gambar pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

a) Membuat RPPH

Sebelum melakukan pembelajaran guru membuat RPPH. Dimana RPPH ini merupakan pedoman bagi guru tentang bagaimana melakukan pembelajaran di kelas. RPPH ini berisi pedoman dari awal kegiatan (pembukaan) sampai akhir kegiatan (penutup). Karena dengan adanya RPPH kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dan terstruktur. Setelah Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disiapkan oleh pendidik, selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada RPPH yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan pembukaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum inti pembelajaran dimulai. Kegiatan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.

Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam pembelajaran. Artinya, kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam pembelajaran dilaksanakan pada saat inti pembelajaran. Tahap terakhir dari pelaksanaan pembelajaran ialah kegiatan penutup. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa RPPH menjadi penunjang atau perencanaan yang sangat penting dan RPPH juga menjadi perangkat pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan mengembangkan materi.

b) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema

Media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, guna merangsang anak untuk lebih semangat belajar. Kehadiran media diharapkan dapat

⁹Fadlillah, *Buku Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2020), 122-124.

mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan proses pembelajaran menjadi maksimal. Media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat seperti media gambar diam, media grafis, media model, dan media realita.

Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar, misalnya radio dan kaset. Sedangkan media audiovisual adalah kombinasi dari media audio dan media visual yang bisa disebut media pandang dengar, misalnya televisi, video interaktif dan lain-lain.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu sebagai motivasi belajar anak, anak dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, terjadi komunikasi dua arah antara guru dan murid, dan siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan jelas untuk siswa akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa juga bukan hanya duduk mendengarkan guru menerangkan namun siswa terlibat langsung untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapat banyak pengetahuan dan akan lebih termotivasi.¹⁰

¹⁰Kholifah, dkk., *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 2*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ronggolawe Tuban 2018), 5.

Media yang digunakan pada penelitian ini ialah media visual. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa media visual yaitu berupa gambar. Dimana proses kegiatan pengenalan bahasa inggris literasi ini menggunakan media gambar yang kegiatannya dilakukan dengan melihat gambar yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan.

c) Menjadi fasilitator

Pada proses kegiatan pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Pademawu pamekasan guru disini bertindak sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator adalah salah satu peran guru yang harus dikembangkan saat ini, karena membuat siswa semakin aktif dalam belajar. Peran guru sebagai fasilitator tentu membawa dampak yang berbeda dari proses belajar yang terjadi selama ini.

Dalam pendidikan yang telah terlaksana selama di indonesia ini, sering sekali kita menemukan fakta bahwa guru merupakan satu-satunya pusat informasi mengenai ilmu pengetahuan bagi siswa dalam pendidikan. Peran guru sebagai fasilitator, diharapkan akan membawa perubahan dalam pendidikan.¹¹

Peran guru sebagai fasilitator yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika guru memfasilitasi kegiatan belajar anak tujuannya

¹¹Bertha Natalina Silitonga, dkk., *Profesi Keguruan Kompetensi dan Permasalahan*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), 55.

untuk memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses belajar siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengenalan Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti menjumpai faktor penghambat dan pendukung. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung pada pengenalan bahasa inggris melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor pendukung dalam pengenalan bahasa inggris anak usia 4-5 tahun melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

1) Tersedianya media gambar

Media visual (media gambar) adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini

nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang di pelajari.¹²

Tersedianya media gambar pada proses kegiatan pengenalan bahasa inggris ini merupakan salah satu faktor pendukung pada kegiatan ini. Karena tanpa media gambar guru hanya bisa mengenalkan bahasa inggris saja tidak bisa memperlihatkan gambar pada anak. Media gambar yang digunakan dalam proses kegiatan ini ialah media gambar yang dilakukan dengan cara memperlihatkan gambarnya sesuai dengan pembelajaran.

2) Ekspresi guru yang menarik saat menjelaskan

Ekspresi guru yang menarik saat menjelaskan pasti akan membuat anak lebih terangsang untuk lebih semangat belajar. Dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun manfaat guru berpenampilan dan bersikap menarik pada setiap keadaan ialah agar performanya ketika mengajar lebih menarik, optimis, dan bergairah. Tentunya, pribadi yang menjaga penampilan dan sikap agar selalu menarik akan mengantarkan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dan sisipan humor yang

¹²Oktavia Lestari Pasaribu, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*.(Medan: UMSU PRLSS: 2021), 38.

dilontarkan di sela-sela pembelajaran dapat ditangkap dengan baik oleh peserta didik.¹³

b) Faktor Penghambat Dalam Pengenalan Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun melalui metode storytelling dengan menggunakan media gambar di TK Kasih Bunda desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

1) Kurangnya media gambar

Media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa, dalam artian melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar media mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, sebab dengan adanya media guru bisa mengenalkan bahasa Inggris dengan cara memperlihatkan gambar, karena

¹³A kang Mastur, *Honor Guru Sufi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 127.

¹⁴Hadawiah, dkk, *Komunikasi Dalam Paud*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 48.

dengan adanya media anak mudah untuk dipahami oleh siswa.

2) Anak yang memiliki keterlambatan berbicara

Keterlambatan berbicara (*Speech delay*) adalah dimana kemampuan berbicara anak masih mengalami kesulitan dibandingkan dengan kemampuan teman seusianya oleh karena itu, jika anak menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bahasa, orang tua harus berhati-hati untuk segera melakukan deteksi dan penilaian yang lebih komprehensif agar perkembangan anak sesuai dengan usia tumbuh kembangnya. Apabila anak bersosialisasi dengan teman sebaya maka kita dapat memperhatikan bagaimana interaksi anak tersebut terhadap teman-temannya, sehingga kita dapat memprediksi apabila ada gangguan keterlambatan yang diderita anak.¹⁵

Dengan demikian jika ada anak yang memiliki keterlambatan berbicara harus ada pendampingan khusus dari guru agar anak bisa juga untuk mengenal bahasa Inggris secara mudah dan baik, karena anak yang memiliki keterlambatan disini beda dengan teman sebayanya sehingga anak butuh pendampingan dan stimulus yang baik dari guru.

¹⁵Aisyah Durrotun Nafisah, dkk, *Inklusif Dalam PAUD*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022),29.

3. Manfaat Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

1) Melatih konsentrasi anak

Konsentrasi belajar itu sangat diperlukan bagi murid untuk belajar, sehingga konsentrasi focus tidak terganggu oleh hal-hal lain yang merusak pemusatan perhatian terhadap guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran dan membaca buku yang sedang dipelajari. Konsentrasi belajar murid adalah bagaimana murid fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, hingga pekerjaan itu dikerjakan dalam waktu tertentu. Pada beberapa murid bisa mengalami kesulitan, kesusahan dan gangguan dalam hal konsentrasi dan atensi yang ia berikan. Kadang banyak juga orang tua atau guru yang mengeluh dan bingung dalam meningkatkan dan mengatasi anak yang sulit berkonsentrasi.¹⁶

Dengan demikian pengenalan bahasa inggris melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar untuk anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda untuk melatih konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita dari guru.

2) Stimulus perkembangan bahasa anak

Yaitu anak yang sudah mampu mengucapkan kata perkalimat dengan jelas dan mereka mampu bercerita dan

¹⁶Yan Djoko Pietono, *Anak "Bodo" Itu Tidak Ada*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022),126.

mengadu misalnya jikalau ada temanya yang mengganggu mereka disaat mereka belajar. Stimulasi bisa diartikan rangsangan, dorongan, atau kecenderungan. Tujuan tindakan memberikan stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan yang meliputi berbagai aktivitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, berbicara, berpikir, kemandirian, dan sosialisasi. Menurut Musfira (2009) stimulasi mengandung arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan

yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak menanggung target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya.¹⁷

Ada beberapa stimulasi yang bisa dilakukan dalam perkembangan kefasihan bahasa anak diantara yaitu:

1. Mengadakan stimulasi pembicaraan yang bisa di mengerti dan diikuti anak.
2. Memberikan kebebasan pada anak untuk memberi respon berdasarkan pengalaman dia sendiri dan menggunakan bahasa dia sendiri.

¹⁷Silawati, Endah, "Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal pendidikan anak usia dini* 3.2 (2012): 9.

3. Mendorong anak untuk berbicara, baik sendiri maupun klompok sebagaimana dengan guru, sehingga lawan bicara anak mayoritas adalah teman sebayanya dari pada guru.¹⁸

¹⁸ Ibid,.

